
Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru

Nirma^{1a*}, Muhammad Nawir^{2b}, Fitri Yanty Muchtar^{3c}

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia^{1,2,3}

nirm44730@gmail.com^a, muhammadnawir@unismuh.ac.id^b, fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id^c

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, beserta factor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Factor penghambat utamanya adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, serta keterbatasan sumber daya dan infrastruktur sekolah. Di sisi lain, terdapat pula beberapa factor pendukung implementasi kurikulum merdeka, seperti antusiasme guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan perubahan, dukungan dari pemerintah daerah, dan adanya pelatihan melalui aplikasi pelatihan PMM. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman guru dan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka, serta penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah dan Kemdikbudristek untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Abstract: *This research aims to find out how the Merdeka Curriculum is implemented in elementary schools, along with the supporting and inhibiting factors. This research was conducted using qualitative methods, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of the independent curriculum at the UPTD school SD Negeri 75 Barru is still in its early stages and faces various challenges. The main inhibiting factors are teachers' lack of understanding of the independent curriculum, as well as limited school resources and infrastructure. On the other hand, there are also several factors supporting the implementation of the independent curriculum, such as the enthusiasm of teachers and school principals to implement changes, support from local governments, and training through the PMM training application. Based on the research results, it was concluded that the implementation of the independent curriculum at the UPTD SD Negeri 75 Barru school requires strong support from various parties, both internal and external to the school. Efforts need to be made to increase teachers' and school principals' understanding of the independent curriculum, as well as providing adequate resources and infrastructure. Apart from that, there needs to be ongoing assistance from the regional government and the Ministry of Education and Culture to ensure the smooth implementation of the independent curriculum in elementary schools.*

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Elementary School*

Article info: Submitted | Accepted | Published
03-05-2024 | 20-06-2024 | 30-06-2024

LATAR BELAKANG

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu sering berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai warga Negara yang terus berusaha untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia tidaknya mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal perubahan (Khasanah, 2015 dalam Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, 2020:1). Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifat yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (*never ending proses*), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019 : 29-39).

Ruh pendidikan terletak di kurikulum dan tak akan pernah bisa dipisahkan. Kamiludin dan Suryaman (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum. (Indarta et al., 2022 : 3011-3024) memaparkan pengembangan perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat, dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ansari et al., 2022). Kurikulum ini juga menekankan pada aspek karakter siswa, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan toleransi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Lazwardi, 2017 : 119–125.). Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Inkiriwang, 2019: 15-38). Dalam hal ini, penerapan implementasi kurikulum merdeka yang telah berjalan beberapa tahun diharapkan memunculkan perubahan yang berarti baik sekolah, guru, dan peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan (Sofyan Iskandar, 2023) dengan jurnal yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk berkembang menjadi individu yang cerdas dan kreatif, pendidikan merupakan

bagian yang terpenting. Sebagian besar progresivisme belajar tidak penting di era globalisasi saat ini, masyarakat lebih suka berpikir luas dan terbuka. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI mengembangkan pendekatan pembelajaran agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengungkapkan gagasan tentang diri sendiri.

Penelitian yang dilakukan (Yunita,dkk 2023) dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” yang hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum belajar mandiri sudah diterapkan melalui proses pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan, dan pembelajaran, dengan materi toleransi dimasukkan ke dalam mata pelajaran. Pengawas juga membangun kebiasaan dan teladan bagi guru atau ustad dengan bersikap ramah, berbicara dengan orang lain, dan menyapa semua orang di sekolah. Baik faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan kurikulum belajar merdeka di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' di Palembang adalah peran guru dan dorongan siswa. Faktor eksternal, seperti keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, merupakan faktor penghambat.

Penelitian yang dilakukan (Isa, 2022) dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan telah membantu dan mendorong guru untuk mendapatkan akses ke pendidikan dan pelatihan kurikulum bebas. Kepala sekolah secara intensif mengawasi dan melatih guru. Dalam hal monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat atau diskusi secara teratur untuk mengidentifikasi kendala dan faktor penghambat, yang kemudian digunakan untuk mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat ini diatasi dan diatasi oleh kepala sekolah secara bertahap. dengan memberdayakan belajar dengan berbagai macam pelatihan internal dan eksternal teman sejawat teknologi dan pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. (Usanto S, n.d.) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya, data-data yang terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan metode yang alamiah. Metode kualitatif ini berangkat dari data lapangan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori baru dari data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara factual mengenai implementasi kurikulum merdeka. Peneliti ini memiliki dasa deskriptif untuk mengungkapkan atau memahami fenomena-fenomena yang lebih mendalam dan bertujuan untuk menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas (Sri, Jamaluddin,2023).

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: (1) Observasi, adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keterampilan berbicara dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Jadi observasi merupakan pengamatan dan

pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (2) Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui Tanya jawab agar dapat mengonstruksi makna. (3) dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengambil foto langsung dengan responden sebagai bukti penelitian dan untuk mendapatkan data yang akurat.

Pada teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan berupa: (1) Pengumpulan Data, pada proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir. (2) Reduksi data, merupakan pengurangan data dapat memudahkan dalam memilih hal-hal yang penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan. (3) Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (4) Penarikan kesimpulan, merupakan data yang telah direduksi dan disajikan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 75 Barru pada bulan Mei sampai dengan Juli 2024 yang kemudian telah memperoleh hasil penelitian berupa penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian peneliti menemukan data dan menemukan hasil terkait dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru

Dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka persiapan yang dilakukan UPTD SD Negeri 75 Barru melalui kepemimpinan kepala sekolah telah menyiapkan hal-hal dasar dari pelatihan kesiapan guru untuk mengajar sesuai ketentuan kurikulum, dan persiapan sarana yang diperlukan. Proses pelatihan awalnya juga dilakukan pada sekolah penggerak yang dijelaskan (Ineu et al., 2022). Sedangkan kepala sekolah sendiri belum diberikan pengarahan dari pemerintah daerah.

Menurut Ibu Muhrah selaku kepala sekolah Implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru tercermin dari langkah-langkah yang di ambil dari pihak sekolah ketika menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023. Langkah tersebut di mulai dari tahap perencanaan yang mana pihak sekolah memilih 1 orang guru sebagai calon guru penggerak dan akan dijadikan role model dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Kemudian dari pada itu, ketika guru penggerak sudah kembali ke sekolah, pelaksanaan kurikulum merdeka di mulai dari tahapan kelas 1,2,4 dan 5 dan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena kurikulum merdeka baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Pada implementasi kurikulum merdeka guru belajar selalu berkreasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan keadaan sekitar ataupun lainnya misalkan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan membuat pembelajaran tersebut menyenangkan dan peserta didik tidak merasakan bosan. Dengan adanya kreativitas guru dapat membuat peserta didik lebih suka dalam belajar. Walaupun setiap siswa memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda, namun guru selalu mempunyai cara dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Karena

awalnya peserta didik sudah di tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Jadi guru bisa memahami peserta didik.

Pada proses pembelajaran guru lebih diberikan kebebasan dalam berkreasi sedemikian rupa untuk membentuk pengajaran yang menyenangkan (Nasution, 2021). Proses ini dimulai diterapkan oleh guru kelas IV UPTD SD Negeri 75 Barru yang memberikan pembelajaran proyek, proses ini menunjukkan penguatan P5 yang dilakukan pada kelas IV berupa budayakan makanan tradisional bugis dapat menumbuhkan rasa menghormati terhadap aneka keberagaman budaya daerah, pembiasaan sejak dini akan memberikan karakter yang baik di masa depan (Musa, dkk, 2022). UPTD SD Negeri 75 Barru tidak hanya mementingkan pembelajaran wajib pada jam pembelajaran. Terdapat ekstrakurikuler yang berjalan di SD setiap minggunya. Ekstra pramuka yang diadakan dua minggu sekali ini memberikan peluang belajar lebih banyak kepada anak-anak.

Proses akhir implementasi kurikulum merdeka berada pada tahap penilaian. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang menerapkan kurikulum pada penilaian menggunakan system tes yang soal-soal tes disediakan sebagian oleh dinas pendidikan dan sebagian dibebankan pada sekolah tepatnya guru pengajar. Proses ini merupakan salah satu metode merdeka belajar yang pada proses implementasi penuh nanti akan dibebankan pada pihak sekolah. Sekolah diberi kebebasan terhadap system penilaian peserta didik (R.M.Sari,dkk., 2020).

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru meliputi dukungan kepala sekolah, selanjutnya sumber daya yang cukup menjadi hal penentu. Peran guru untuk terlibat aktif juga menjadi aspek pendukung yang nyata, sebab guru mesti memiliki kompetensi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dari guru juga menjadi keniscayaan. Selain itu, partisipasi siswa/peserta didik juga faktor keberhasilan dari kurikulum merdeka. Hal itu disampaikan oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka,yaitu lingkungan belajar yang mendukung konstruksi pengetahuan dengan ketersediaan sumber belajar yang beragam, ruang untuk berkolaborasi dan fasilitas yang mendukung, serta peran guru sebagai fasilitator.

Adapun factor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman guru dan staf sekolah tentang konsep dan tujuan kurikuum merdeka, selain itu ketakutan terhadap perubahan dan ketidakpastian yang mungkin timbul akibat pengenalan kurikulum baru. Lebih dari itu, keterbatasan sumber daya tentu menjadi bagian dari penghambat yang mesti di atasi, keterbatasan buku teks dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka misalnya. Keterbatasan fasilitas dan teknologi yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif pun menjadi bagian faktor penghambat yang mesti segera di atasi.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru diterapkan secara bertahap dan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya aplikasi pelatihan PMM. Dengan adanya aplikasi PMM yang sudah disiapkan oleh pemerintah membuat guru dan sekolah sudah siap dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Faktor pendukung dan factor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru. Bahwasanya

untuk factor pendukung yaitu bagaimana cara guru memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan keadaan sekitar dalam proses pembelajaran agar menyenangkan dengan tercapainya suatu pembelajaran. Dan untuk factor penghambat itu sendiri keterbatasan sarana dan prasarana sehingga hal ini merupakan salah satu penghambat dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru. Namun pihak sekolah dan juga guru-guru dari awal sudah dilatih untuk bagaimana kemudian mengintimidasi hambatan dengan segera dibuatkan strategi yang bisa mengurangi hambatan-hambatan tersebut.

REFERENSI

- Angga. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34-45.
- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106.
- Bahri, Syamsul. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15– 34.
- Baro'ah, S. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Educatio*, 7(3), 1075–1090.
- Daulay, M.I dan M. Fauzidin. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. 9 (2) : 101-116.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hidayani, M. (2018). Model pengembangan kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375-394.
- Ihsana El Khuluqo, Istaryatiningsih. 2022. Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum. SUL-TENG: CV. *Feniks Muda Sejahter*.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id
- Laos, L. E. (2023). Analisis Konsep Kurikulum Merdeka Dari Berbagai Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Dan Filosofi Ki Hajar Dewantara. *Journal On Teacher Education*, 4, 242–250.
- Lazwardi, Dedi. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Ijarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Pelaksana, Tim. 2011. Badan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Anak Dan Karakter Bangsa. *Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas*.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, and Yuyu Sri Rahayuningsih. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basidecu* 6, no. 4: 6313–19.

- Retna Iwan Asnawi. (2016). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Mengkowo Tahun Ajaran 2022/2023. *Eprints.lainu-Kebumen.Ac.Id*, 4(1), 1–23.
- Rifa'i, Ahmad., Asih, Kurnia, Elis., Fatmawati, Dewi. 2022. : “ Penerapan KurikulumMerdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah ”. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.3(8). Hal.1007 - 1013. Jakarta : ISSN.
- Rouf, A. (2018). Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 903–926.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal.Mahesacenter.Org*, 185.
- Sherly. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Ulinniam. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada Smk Ibs Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Wibowo, B. A. (2020). Pancasila Sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Biomatika :Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 10–19.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).
- Yuliawan, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal Of Sport Science And Tourism Activity (Josita)*, 2(1), 1–9.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.